



**MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT ADARO ENERGY TBK (ADRO)
SELAMA PANDEMI COVID 19 TAHUN 2020**

Irwin Ananta Vidada, Saridawati

Program Studi Sastra Inggris FKB Universitas Bina Sarana Informatika,

Program Studi Akuntansi; FEB Universitas Bina Sarana Informatika

(Naskah diterima: 1 Januari 2021, disetujui: 30 Januari 2021)

Abstract

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) is a company with business operations in the coal mining, commerce and other service sectors. Activities related to such as coal infrastructure and logistics in Indonesia. ADRO was formed on July 28, 2004, originally named PT. Padang Kurnia. On 18 April 2008 ADRO changed its name to PT. Adaro Energy Tbk. As a company with a large capital, it is interesting to observe the movement of numbers on the company's financial statements during the Covid 19 pandemic throughout 2020. Through the calculation and measurement of the Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio and Profitability Ratio it can be observed that the economic relationship associated with the company's performance. Data collection in this study was carried out through the acquisition of information sourced from the Indonesia Stock Exchange and literature study with reference to company financial data. The research method in this paper is carried out quantitatively with a ratio analysis approach. The results of measuring the ratio, a number of financial performance can be said to be good, some other ratios must be increased again so that the ratio position can be above the industry standard average.

Keywords: *Activity, Liquidity, Profitability, Solvency*

Abstrak

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) merupakan perusahaan dengan operasi usaha pada sektor pertambangan batubara, perdagangan dan jasa lainnya. Aktivitas yang berkaitan seperti infrastruktur batubara dan logistik di Indonesia. ADRO dibentuk pada tanggal 28 Juli 2004, awalnya bernama PT. Padang Kurnia. Pada 18 April 2008 ADRO melakukan perubahan nama menjadi PT. Adaro Energy Tbk. Sebagai perusahaan bermodal besar maka menjadi hal yang menarik untuk mengamati pergerakan angka pada laporan keuangan perusahaan ini selama pandemi covid 19 sepanjang tahun 2020 silam. Melalui perhitungan dan pengukuran Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas dapat diamati hubungan ekonomi yang terkait dengan kinerja perusahaan tersebut. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui perolehan informasi yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia dan studi pustaka dengan mengacu pada data keuangan perusahaan. Metode penelitian dalam tulisan ini dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan analisa rasio. Hasil pengukuran rasio, sejumlah

kinerja keuangan bisa dikatakan baik, sebagian rasio lainnya harus ditingkatkan lagi agar posisi rasio bisa berada diatas rata-rata standar industri.

Kata kunci: Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas.

I. PENDAHULUAN

Merupakan dasar pertimbangan terpenting dalam implementasi manajemen proses pengambilan keputusan didapat dari informasi data finansial terutama pada hasil laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi data finansial bagi setiap pengguna laporan. Karena begitu besar nilai pemanfaatannya bagi penggunaannya maka menjadi hal penting untuk memahami pengertian dari laporan keuangan itu sendiri. Sebagaimana tertuang dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Per 1 April 2002, Laporan keuangan ialah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap tersebut meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan. Hal lain yang dapat disajikan pada berbagai cara misalkan sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Selain hal tersebut termasuk pula skedul maupun informasi tambahan yang memiliki kaitan dengan laporan tersebut, misalkan seperti informasi keuangan untuk segmen industri dan

geografis disertai upaya pengungkapan pengaruh terhadap perubahan harga [Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002]. Laporan keuangan menyajikan pendapatan, beban usaha dan laba bersih perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Lazimnya periode akuntansi 1 Januari (awal periode) sampai dengan 31 Desember (akhir periode akuntansi) [Simangunsong A.O, 1996].

Dalam pasar modal, Informasi berupa aktivitas kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu baik yang tertuang dalam nilai mata uang rupiah maupun mata uang asing dapat di lihat tercatat dalam laporan keuangan. Pada laporan tersebut memiliki suatu fungsi yang bisa di katakan sangat penting dalam memberikan informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan. Oleh sebab itu bisa dipahami, laporan keuangan dalam pasar modal menunjukkan perannya yang sangat penting dalam memberikan informasi yang menggambarkan kondisi dan kinerja dari suatu perusahaan secara komprehensif. Memanfaatkan hasil analisa rasio laporan keuangan bagi Pihak manajemen perusahaan diharapkan mampu memberikan data informasi penting finansial yang

menggambarkan potensi kekuatan maupun kelemahan yang ada. Informasi yang didapat secara komprehensif mengenai kelemahan dapat menjadikan manajemen lebih mawas diri dan segera mengevaluasi serta melakukan upaya koreksi guna memperbaiki kesalahan-kesalahan pemicu kelemahan tersebut.

Menjadikan ulasan terhadap data finansial PT. Adaro Energy Tbk sebagai suatu perusahaan pertambangan papan atas di Indonesia guna dijadikan objek analisa rasio laporan keuangan tentu merupakan hal yang menarik untuk mengetahui informasi yang penting baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternalnya. Pada sisi lain perusahaan juga dapat memanfaatkan hasil analisa rasio laporan keuangan guna meningkatkan potensi kekuatan yang ditunjukkan melalui hasil analisa data serta menjadikan dasar modal selanjutnya guna membangun kinerja manajemen perusahaan dan memposisikan dengan tepat mengenai kondisi dan situasi yang selaras dengan tata kelola keuangan perusahaan. Gambaran kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan aritmatika sederhana yang bisa diinterpretasikan dari setiap perhitungan rasio. Pada papan utama di IDX, ADRO tercatat pada tanggal 16 Juli 2008. ADRO awal nya dibentuk pada tanggal 28 Juli

2004, nama yang digunakan ialah PT. Padang Kurnia kemudian pada 18 April 2008, terjadi pengubahan nama menjadi PT. Adaro Energy Tbk (ADRO). Perusahaan ini bergerak dibidang tambang batubara yang terintegrasi dengan berbasis di Indonesia. ADRO beroperasi pada sektor pertambangan batubara serta perniagaan dan jasa lainnya yang berkaitan tambang tersebut seperti infrastruktur batubara dan logistik. [PT. Adaro Energy Tbk., 2018]. Penelitian ini bertujuan guna mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui rasio likuiditas, rasio Leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas agar menunjukkan hubungan ekonomi yang terkait dengan kinerja perusahaan selama pandemi covid 19 pada periode tahun 2020 silam

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan metode pada penelitian dalam tulisan ini dilakukan secara kuantitatif dengan pemanfaatan analisa rasio melalui perhitungan aritmatika. Hasil temuan data kemudian diinterpretasikan ke dalam hubungan ekonomis yang terkait dengan kinerja keuangan dari PT Adaro Energy Tbk (ADRO). Sejumlah implementasi metode yang digunakan yaitu pertama dengan studi literatur yang dilakukan dengan upaya telaah literatur terhadap materi bahasan terkait analisa laporan keuangan.

Melakukan penelusuran dan ulasan kajian sejumlah referensi materi dari sumber terpercaya seputar dengan wacana, ulasan dan informasi masukan dari berbagai pihak yang berkompeten. Kedua melalui observasi data berupa metode pengamatan terhadap data kinerja keuangan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) dengan cara memanfaatkan sumber-sumber data sekunder bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketiga dengan cara Metode Komparatif, pada metode ini dilakukan dengan cara membandingkan fakta temuan hasil analisa rasio keuangan kemudian menyesuaikan dengan literatur yang mendukung penilaian atas fakta temuan.

III. HASIL PENELITIAN

3.1. Memahami Rasio Keuangan

Terdapat tiga keputusan yang pada umumnya senantiasa harus diambil oleh setiap perusahaan, yaitu 1). Keputusan Investasi yakni menyangkut persoalan sebaiknya dana milik hendak di tanamkan dalam bentuk aktiva apa. 2). Keputusan Pendanaan (pembiayaan) yakni seputar keputusan perusahaan menyangkut mengenai sumber dana yang diperlukan guna membiayai investasi-investasi. 3). Keputusan Operational yakni keputusan menyoal produk yang akan dijual serta bagaimana

upaya dan cara memperoleh laba dengan menjualnya.

Hasil dari ketiga keputusan tersebut tercermin dalam neraca dan laporan rugi laba. Neraca dalam laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan pada saat tertentu bagi suatu perusahaan, terdiri dari aktiva maupun pasiva (aset, utang dan modal). Keputusan investasi tercermin dalam aktiva yang meliputi manfaat kegunaannya, besarnya serta proporsi investasi. Hasil keputusan yang tercermin dalam pasiva meliputi baik jenis, manfaat kegunaan maupun besarnya sumber dana masing-masing. Kemampuan perusahaan memperoleh laba pada periode tertentu bisa tergambarkan pada laporan keuangan perhitungan laba-rugi yang nampak dari penghasilan, biaya dan laba. Dapat diamati seberapa efektif penggunaan aktiva guna mendukung penjualan. Seberapa baiknya laba yang diraih guna dapat digunakan para pemilik dana sebagai imbalan maupun menjadi sumber dana untuk investasi atau ekspansi yang terhimpun dari perhitungan laba-rugi. Setiap aktiva yang merupakan hasil keputusan investasi merupakan aset yang dimiliki perusahaan haruslah mampu memberikan dukungan bagi usaha perusahaan guna memperoleh penghasilan melalui penjualan jasa maupun barang. Perolehan penghasilan

harus mampu mendongkrak laba semaksimal mungkin melalui upaya yang dihasilkan dari setiap usaha perusahaan yang terarah. Laba yang dihasilkan perusahaan pun pada akhirnya diharapkan dapat menjadi imbalan masukan bagi pemilik usaha serta menjadi sumber pendanaan baru guna kelangsungan maupun ekspansi perusahaan di masa mendatang [Prastowo dan Juliaty, 2005].

Penyusunan laporan keuangan (*Financial Statement*) oleh bagian divisi keuangan perusahaan (*The Accounting Division*) secara berkala tahunan selalu disiapkan guna diserahkan kepada pimpinan perusahaan berupa Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*), Laporan Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*). Laporan keuangan yang telah siap saji kemudian di analisis melalui proses Analisa Laporan Keuangan (*Financial Statement Analysis*). Manfaat hasil analisa tersebut digunakan sebagai dasar informasi finansial bagi manajemen dalam membuat keputusan.

Munawir mendefinisikan rasio keuangan tersebut sebagai sesuatu yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggu-

nakan alat analisa berupa rasio ini maka dapat menjelaskan ataupun memberikan gambaran bagi penganalisa mengenai baik atau buruknya keadaan maupun posisi keuangan suatu perusahaan terutama jika angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standard [Munawir, 2014].

Rasio keuangan itu merupakan indeks yang menghubungkan diantara dua angka akuntansi yang diperoleh dengan cara membagi satu angka tersebut dengan angka lainnya [James C Van Horne dalam Kasmir, 2011]. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan maupun kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan tersebut maka akan terlihatlah kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan [Kasmir, 2011]. Kegiatan Analisa Rasio keuangan (*Financial Ratio Analysis*) bisa dipahami sebagai aktivitas dalam upaya membandingkan data angka yang terdapat dalam laporan keuangan kemudian dilakukan pembagian diantara satu angka dengan lainnya. Perbandingan tersebut dapat dilakukan diantara satu komponen dengan komponen lainnya pada suatu laporan keuangan ataupun antar komponen yang terdapat diantara laporan keuangan. Selanjutnya angka-angka tersebut diperbandingkan baik itu dalam satu

periode maupun bisa juga beberapa periode [Kasmir, 2011].

Manajemen perusahaan memanfaatkan hasil analisa rasio keuangan (*Financial Ratio Analysis*) untuk menilai kinerja keuangan dalam suatu periode guna mengetahui tercapai atau tidaknya target yang telah ditentukan serta menilai kemampuan efektifitas manajemen dalam optimalisasi sumber daya yang ada pada perusahaan. Hal tersebut guna memperoleh suatu informasi mengenai suatu kelemahan dan kekurangan yang mana dengan itu maka pihak manajemen perusahaan dapat dengan cepat untuk mengambil keputusan serta upaya perbaikan mengatasi kelemahan tersebut. Pada sisi yang lain pihak manajemen perusahaan juga memanfaatkan hasil analisa laporan keuangan guna memperoleh suatu informasi yang terkait dengan potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan, serta menyiapkan upaya untuk mempertahankan maupun meningkatkan potensi tersebut sebagai modal selanjutnya. Informasi yang didapat terkait dengan diketahuinya kelemahan dan kekuatan kinerja manajemen berdasar hasil analisa laporan keuangan tersebut dianggap mampu untuk menggambarkan situasi dan kondisi keuangan manajemen perusahaan.

Informasi mengenai kinerja pada suatu perusahaan merupakan hal yang penting sebagai Salah satu dasar pengambilan keputusan bagi seorang investor saat hendak melakukan investasi guna mengetahui prihal manajemen maupun kinerja keuangannya. Laporan keuangan adalah corong informasi selama periode pelaporan guna mengetahui keadaan suatu perusahaan serta menjadi Indikator utama maupun perhatian utama bagi setiap investor [Salim, 2016].

Pada realita praktiknya terdapat tiga penggolongan analisis rasio keuangan suatu perusahaan, yaitu: Rasio Neraca (*Balance Sheet Ratio*), analisa dilakukan dengan membandingkan angka-angka yang bersumber hanya dari neraca, Rasio Laporan Laba Rugi (*Income Statement Ratio*), analisa dilakukan dengan membandingkan angka-angka yang bersumber hanya dari laporan laba rugi dan Rasio antar laporan, analisa dilakukan dengan membandingkan angka-angka dari data campuran baik yang bersumber di neraca maupun di laporan laba rugi [Kasmir, 2011]. obyek yang dapat dianalisa lebih lanjut dapat dipahami dari pernyataan tersebut terdapat 2 (dua) unsur dari laporan keuangan (*Financial Statement*) yakni laporan Laba Rugi (*Income Statement*) dan

Neraca (*Balance Sheet*) serta 1 (satu) lainnya adalah unsur data campuran dari keduanya.

Laporan keuangan merupakan cerminan yang nampak sebagai akibat yang terjadi pada transaksi keuangan serta kejadian lain yang diklasifikasikan ke dalam sejumlah kelompok besar menurut karakteristik ekonomi, yang merupakan bagian unsur dari laporan keuangan. Unsur tersebut bisa terkait langsung dengan pengukuran posisi keuangan dan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja. Pada laporan laba rugi dan perubahan neraca biasanya dicerminkan oleh perubahan posisi keuangan yang terjadi. Aktiva, kewajiban dan ekuitas merupakan unsur yang terkait langsung dengan adanya pengukuran pada posisi keuangan yang disajikan dalam suatu laporan keuangan yang disebut sebagai neraca. Aktiva merupakan sumber daya dibawah kuasa perusahaan sebagai akibat dari masa lalu yang diharapkan dapat memberikan manfaat secara ekonomi untuk masa depan perusahaan. Transaksi atau peristiwa lain pada masa lampau menjadi asal muasal timbulnya aktiva pada perusahaan. Selain itu terdapatnya korelasi yang erat antara terjadinya pengeluaran dengan aktiva yang ditimbulkan. Kedua kejadian tersebut tidaklah mesti terjadi bersamaan guna menentukan munculnya suatu aktiva. Kewaji-

ban adalah hutang perusahaan yang timbul saat sekarang akibat kejadian di masa lalu dengan penyelesaiannya diharapkan bisa menyebabkan timbulnya arus keluar dari sumber daya yang memuat kandungan manfaat ekonomi dari perusahaan. Penyelesaian kewajiban perusahaan dapat dilakukan melalui cara pembayaran kas, pemberian jasa, penyerahan aktiva lain, penggantian kewajiban dengan kewajiban lain, pengkonversian kewajiban dengan cara dihapus atau malah dijadikan ekuitas. Sebagaimana pada aktiva, transaksi dan peristiwa masa lalu pula yang menimbulkan adanya kewajiban. Ekuitas merupakan hak residual terhadap aktiva perusahaan sesuai di kurangi oleh kewajiban secara keseluruhan. Ekuitas dapat di subklasifikasikan dalam neraca. Pada perseroan terbatas penyajian secara terpisah pada setoran modal pemegang saham, saldo laba ditahan, penyisihan saldo laba maupun penyisihan penyesuaian pemeliharaann modal dapat dilakukan. Hal tersebut berguna untuk upaya identifikasi pembatasan hukum dan lainnya terhadap kemampuan perusahaan dalam membagikan maupun memanfaatkan ekuitas serta sebagai refleksi fakta bahwa terdapatnya hak yang berbeda pada sejumlah pihak. Pengukuran aktiva dan kewajiban memberikan pengaruh pada jumlah ekuitas yang di

tampilkan pada neraca. Laporan keuangan laba rugi merupakan penyajian angka-angka yang timbul dari adanya unsur yang terkait langsung melalui pengukuran kinerja perusahaan. Laba atau penghasilan bersih kerap kali dijadikan acuan patokan ukuran kinerja maupun sebagai dasar guna memberikan ukuran bagi yang lainnya, misalkan menghitung *earning per share* ataupun *return on investment*. Unsur yang terkait langsung dengan pengukuran penghasilan bersih bisa berupa penghasilan (*income*) dan beban (*expense*). Penghasilan merupakan kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau penambahan ataupun penurunan kewajiban selama suatu periode akuntansi yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang bukan berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan maupun keuntungan. Pelaksanaan aktivitas perusahaan normal seperti penjualan, penghasilan jasa, dividen royalti, sewa dan lainnya menimbulkan pendapatan. Keuntungan mencerminkan pos lain yang mungkin timbul atau tidak dan memenuhi definisi penghasilan dalam pelaksanaan aktifitas perusahaan normal. Keuntungan yang belum terealisasi juga merupakan bagian dari penghasilan, misalkan kenaikan jumlah pada aktiva jangka panjang. Dalam penyajiannya di laporan laba

rugi, keuntungan biasanya ditampilkan pencantumannya secara terpisah serta dilaporkan dalam jumlah bersih sesuai di kurangi oleh beban-beban yang bersangkutan. Penghasilan dapat diterima dalam bentuk aktiva maupun dari penyelesaian kewajiban seperti penyerahan barang guna pelunasan pinjaman. Penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar ataupun berkurangnya aktiva atau terjadi kewajiban yang berakibat pada turunnya ekuitas yang bukan terkait pembagian modal selama suatu periode disebut sebagai beban (*expense*). Cakupan beban bisa timbul karena kerugian maupun karena pelaksanaan aktivitas perusahaan secara normal yang bisa meliputi beban pokok penjualan, gaji, depresiasi dll. Beban karena kerugian mungkin timbul atau tidak dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan yang biasa. Penyebabnya bisa timbul dari bencana banjir, kebakaran maupun terlepasnya aktiva tidak lancar. Selain tersebut beban pun juga meliputi kerugian yang belum direalisasikan seperti selisih kurs valuta asing. Penyajiannya pada laporan laba rugi, pencantuman kerugian terpisah dan dilaporkan dalam nominal jumlah bersih sesuai telah di kurang dengan penghasilan yang bersangkutan [Prastowo dan Juliaty, 2005].

3.2. Macam-Macam Rasio Keuangan

Dalam perhitungan rasio terhadap laporan keuangan (*Financial Statement*) guna menilai kinerja keuangannya (*Financial Performance*) pihak manajemen perusahaan dapat melakukan sejumlah metode maupun opsional pilihan. Dalam kesesuaiannya dengan kepentingan pengambilan keputusan serta penentuan kebijakan perusahaan, pihak manajemen perusahaan menggunakan serta memilih tiap-tiap rasio keuangan yang memiliki kegunaan, tujuan maupun arti tertentu.

Penjelasan macam-macam bentuk rasio keuangan [Kasmir, 2011] adalah sebagai berikut antara lain pertama Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio likuiditas: Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*) dan Rasio Perseediaan untuk Modal Kerja Bersih (*Inventory to Net Working Capital*). Kedua Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), Merupakan rasio yang menunjukkan ukuran mengenai sejauh mana pembiayaan utang terhadap aktiva perusahaan. Jenis-jenis rasio solvabilitas: Rasio Hutang Terhadap Harta (*Debt to Asset Ratio*), Rasio

Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*), *Current Liabilities to Net Worth*, *Tangible Assets Debt Coverage*, *Times Interest Earned* dan *Fixed Charge Coverage*. Ketiga Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), Merupakan rasio yang menunjukkan ukuran mengenai sejauh mana efisiensi pemanfaatan sumber daya suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio aktivitas: Hari Rata-Rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*), Perputaran Piutang (*Receivable Turn over*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turn over*), Hari Rata-Rata Penagihan Persediaan (*Days of Inventory*), Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn over*), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn over*), Perputaran Aktiva (*Assets Turn over*). Keempat Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan pada suatu periode tertentu dalam memperoleh keuntungan atau laba. Jenis-jenis rasio profitabilitas: *Profit Margin on Sales*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning per Share of Common Stock*. Selain terulas dalam bahasan tersebut diatas sebenarnya masih ada lagi rasio-rasio lainnya, namun secara umum manfaat dan

penggunaan rasio-rasio yang di bahas sudah mewakili rasio-rasio lainnya.

3.3. Tujuan dan Manfaat Analisa Laporan Keuangan

Secara mendasar tujuan dan manfaat utama dari Analisis Laporan Keuangan (*Financial Statement Analysis*) adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui posisi keuangan dalam periode tertentu; (2) Mengetahui kelemahan/kekurangan perusahaan; (3) Mengetahui kekuatan dan potensi perusahaan, (4) Mengetahui langkah-langkah perbaikan yang dapat dilakukan kedepan berkaitan dengan posisi keuangan saat ini, (5) Melakukan penilaian kinerja manajemen, (6) Menjadikan pembandingan dengan perusahaan sejenis terhadap hasil yang dicapai [Kasmir, 2011]. Penggunaan metode dan teknik analisis yang cermat dan tepat dalam upaya proses analisa laporan keuangan diharapkan mampu menghasilkan data analisis yang benar sehingga hasil intepretasi atas data menjadi lebih akurat untuk mengetahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Tujuan dan manfaat analisa laporan keuangan sesuai dengan keinginan pihak manajemen perusahaan maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam mengambil informasi dari laporan keuangan tersebut diharapkan mampu untuk membantu membuat suatu keputusan. Selain

memberikan manfaat bagi pihak manajemen perusahaan, hasil analisis rasio keuangan serta intepretasinya juga dapat memberikan informasi mengenai kondisi serta kinerja keuangan perusahaan kepada pihak kreditur dan para invenstor.

Arti penting analisis laporan keuangan dapat dijelaskan melalui pengelihan dari karakteristik atas laporan keuangan itu sendiri serta mengaitkan dengan kebutuhan atau proses pengambilan keputusan yang di jadikan fokus perhatian dari para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai hasil dari proses kegiatan akuntansi disusun dengan memperhatikan kaidah-kaidah (aturan-aturan) yang berlaku. Setiap perusahaan di Indonesia diharuskan melakukan penyusunan laporan keuangan untuk mengacu pada aturan yang berlaku sebagaimana tertuang pada standar akuntansi keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia, demikian juga dalam pematuhan terhadap aturan perpajakan.

Pelaporan keuangan melaporkan setiap kejadian selama periode atau rangkaian periode transaksi keuangan tertentu. Kebanyakan para pengguna laporan keuangan sebetulnya lebih membutuhkan informasi yang mungkin akan terjadi pada masa depan. Penyusunan laporan keuangan bisa di dasarkan pada

sejumlah konsep dasar akuntansi. Konsep akrual merupakan salah satunya, demikian pula terdapat sejumlah sifat dan keterbatasan laporan keuangan misalnya bersifat historis maka tanpa mengulas permasalahan mengenai seberapa cermatnya suatu laporan keuangan disusun bisa di simpulkan bahwa secara mendasar laporan keuangan merupakan dokumen historis dan statis.

Para pengguna laporan keuangan yang berkepentingan terhadap pemanfaatan laporan keuangan jika di kategorikan secara umum bisa terbagi atas dua pihak yakni pihak intern dan pihak ekstern. Kategori pihak intern antara lain dewan direksi, manajer maupun karyawan. Kategori pihak ekstern antara lain instansi pemerintah, investor, kreditor dan pengguna lainnya seperti kalangan pelaku sekuritis serta analis kredit. Para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi dari laporan keuangan dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi. Pihak-pihak yang mengambil keputusan atau kepentingan dari laporan keuangan diantaranya antara lain para pemegang saham (investor) yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan mengenai mengenai menjual atau tetap mempertahankan saham suatu perusahaan, pergantian atau tidaknya grup manajemen, persetujuan

atau tidaknya penerbitan atau perolehan pinjaman baru. Para kreditor maupun calon kreditor memiliki kepentingan terhadap informasi keuangan dalam rangka menilai laba yang diperoleh suatu perusahaan akan mampu atau tidaknya membayar beban pinjaman periodik serta mempunyai prospek memenuhi kewajiban hutangnya saat jatuh tempo. Para Manajer berkepentingan dalam perolehan informasi laporan keuangan antara lain dalam melakukan penilaian apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar pembagian dividen, apakah memiliki dana guna pengembangan bisnisnya, prospek keberhasilan di bawah kepemimpinannya dll. Para analis sekuritas berkepentingan untuk melihat informasi mengenai estimasi laba di masa mendatang serta melakukan penentuan nilai sekuritas yang mana kekuatan keuangan sebagai elemen penting sebagai dasarnya. Para analis kredit berkepentingan memperoleh informasi data guna menentukan aliran dana pada masa depan yang memiliki konsistensi terhadap posisi keuangan perusahaan. Hal tersebut sebagai upaya evaluasi risiko kredit yang melekat pada perluasan kreditnya. Dengan pemaparan tersebut diatas maka dapat dipahami jika walaupun pihak-pihak yang telah disebut diatas memiliki kepentingan sesuai subyektifitas masing-masing yang adakalanya

berbeda-beda namun pada umumnya mereka semua memiliki adanya kesamaan terhadap kepentingan dalam menangkap informasi mengenai kondisi suatu perusahaan kedepannya. Laba suatu perusahaan menjadi informasi yang menarik dan penting dalam menyita perhatian yang secara fokus diamati oleh para pemakai laporan keuangan. Dengan mengetahui informasi laba, dapat menjadi dasar kenaikan nilai atas harga saham. Pengukuran resiko bagi kreditor pun dapat mengacu dari informasi besarnya laba yang didapat suatu perusahaan. Bagi manajemen perusahaan nilai laba pun dapat menjadi acuan untuk melakukan ekspansi usaha, kenaikan gaji maupun kesejahteraan karyawan serta banyak lain halnya sesuai subyektivitas kepentingan para pemakai laporan keuangan. [Vidada IA, 2018.]

Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi yang sangat penting dalam rangka pengambilan keputusan oleh para pemakainya, namun di sisi lainnya secara karakteristik, laporan keuangan memiliki keterbatasan, maka laporan keuangan pun bukanlah segala-galanya, ia pun harus ditopang oleh sumber informasi penting lainnya. Bagi pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan menjadi lebih bermanfaat bila informasi prediksi mengenai kondisi yang akan terjadi di

masa mendatang di hasilkan dengan akurat. Mengolah data pada laporan keuangan melalui proses baik itu perbandingan, evaluasi maupun analisis trend yang diharapkan mampu memprediksi kondisi perusahaan di masa mendatang, maka disinilah bisa dipahami tentang arti pentingnya analisis pada laporan keuangan. Hasil dari suatu analisis pada laporan keuangan tersebut diharap mampu memberikan interpretasi berbagai hubungan yang merupakan kunci dan kecendrungan yang bisa memberi dasar pertimbangan akan keberhasilan maupun potensi perusahaan di masa depan.[Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, 2005]

3.4. Laporan Keuangan Kuartal III PT Adaro Energy Tbk (ADRO) per bulan september 2020 Mengacu Data Laporan Keuangan Triwulan III Perusahaan Tercatat [PT Bursa Efek Indonesia, 2020].

Tabel 1. Data Pendukung Perhitungan Rasio Keuangan PT Adaro Energy Tbk (ADRO)

| <i>Data sourced from the balance sheet and income statement</i> | <i>Amounts in thousands of US dollars</i> |
|---|---|
| <i>Current Assets</i> | 1.731.370 |
| <i>Current Liabilities</i> | 1.141.717 |
| <i>Inventory</i> | 106.454 |
| <i>Cash or Cash Equivalents</i> | 1.185.670 |
| <i>Net Sales</i> | 1.954.520 |
| <i>Total Debt</i> | 2.582.316 |
| <i>Total Assets</i> | 6.470.959 |
| <i>Equity</i> | 3.888.643 |
| <i>Long Term Debt</i> | 1.440.599 |

| | |
|---------------------------------------|-----------|
| <i>Total Fixed Assets</i> | 4.739.589 |
| <i>Earning After Interest and Tax</i> | 120.669 |
| <i>Gross Profit</i> | 462.289 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020).

3.5. Analisa Rasio Keuangan per bulan desember 2017 Pada PT Adaro Energy Tbk (ADRO)

Data pengukuran nilai rata-rata standar industri pada analisa ini mengacu pada buku Analisis Laporan Keuangan yang disusun oleh Kasmir [Kasmir, 2011], Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) menunjukkan pengukuran *Current Ratio* = *Current Assets* : *Current Liabilities* = 1.731.370 : 1.141.717 = 1,516 (151,64%) . Artinya setiap Rp. 1,00 besarnya hutang lancar dijamin atau di tanggung oleh Rp 1,516 dari besarnya nilai aktiva lancar. Rasio menunjukkan jumlah aktiva lancar 1,516 kali lebih tinggi dari jumlah hutang lancar. Indikator ini menunjukkan semakin terjaminnya pembayaran hutang-hutang perusahaan kepada kreditur. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri 2 kali. Pengukuran *Quick Ratio* = (*Current Assets-Inventory*) : *Current Liabilities* = (1.731.370 – 106.454) : 1.141.717 = 1,423 (142,32 %) Artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva selain persediaan (*inventory*) sebesar Rp. 1,423. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut

Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri 1,5 kali. Pengukuran *Cash Ratio* = *Cash or Cash Equivalents* : *Current Liabilities* = 1.185.670 : 1.141.717 = 1,038 (103,84%). Artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh kas dan surat-surat berharga sebesar 1,038 atau 103,84% Rasio menunjukkan kondisi cash ratio berada diatas rata-rata standar industri. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri 50%.. Pengukuran *Cash Turnover Ratio* = *Net Sales* : (*Current Assets – Current Liabilities*) = 1.954.520 : (1.731.370 - 1.141.717) = 3,315 (331,5%) Artinya tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya- biaya yang berkaitan dengan penjualan sebesar 331,5%, Rasio menunjukkan kondisi tersebut berada diatas rata-rata standar industri. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri 10%. Pengukuran *Inventory to Net Working Capital* = *Inventory* : (*Current Assets – Current Liabilities*) = 106.454 : (1.731.370 - 1.141.717) = 0,180 Artinya perbandingan antara persediaan dan modal kerja perusahaan sebesar 18,05 %. Rasio menunjukkan kondisi tersebut berada diatas rata-rata standar industri. Mengacu pada hasil penguku-

ran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri 12 %.

Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) menunjukkan pengukuran *Debt to Asset Ratio* = $\text{Total Debt} : \text{Total Assets} = 2.582.316 : 6.470.959 = 0,399$ (39,9%) Artinya besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang adalah sebesar 39,9%. Rasio menunjukkan besaran pendanaan aktiva yang didanai dari hutang senilai 39,9% melewati batas aman pinjaman dari nilai rata-rata standar industri yang mematok limit 35%. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* = $\text{Total Debt} : \text{Equity} = 2.582.316 : 3.888.643 = 0,664$ (66,40%) Artinya besarnya modal yang dibiayai utang adalah sebesar 66,40%. Rasio menunjukkan besaran ekuitas yang didanai dari hutang senilai 66,40% masih berada dalam batas aman rata-rata standar industri yang mematok limit 90%. Pengukuran *Long Term Debt to Equity Ratio* = $\text{Long Term Debt} : \text{Equity} = 1.440.599 : 3.888.643 = 0,370$ Artinya besarnya modal yang dibiayai utang jangka panjang adalah sebesar 0,370 (37,04%). Rasio batas aman dari rata rata standar industri 10 kali.

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) menunjukkan pengukuran *Inventory Turnover* = $\text{Sales} : \text{Inventory} = 1.954.520 : 106.454 = 18,36$ atau 18 kali Artinya perputaran persediaan dalam

satu periode sebanyak 18 kali. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri 20 kali. Pengukuran *Days of Inventory* = Jumlah hari dalam 1 tahun : $\text{Inventory Turnover} = 365 : 18,36 = 19,88$ atau 20 hari Artinya jumlah hari untuk rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang sebanyak 20 hari. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri 19 hari. Pengukuran *Working Capital Turnover* = $\text{Net Sales} : \text{Current Assets} = 1.954.520 : 1.731.370 = 1,128$ Artinya perputaran modal kerja dalam satu periode sebanyak 1,128 kali. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri sebesar 6 kali perputaran. Pengukuran *Fixed Assets Turnover* = $\text{Sales} : \text{Total Fixed Assets} = 1.954.520 : 4.739.589 = 0,412$ atau 0, 412 Artinya perputaran aktiva tetap dalam satu periode sebanyak 0, 412 kali. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri sebanyak 5 kali. Pengukuran *Total Assets Turnover* = $\text{Sales} : \text{Total Assets} = 1.954.520 : 6.470.959 = 0,302$ atau 0,3 kali Artinya perputaran Total Aktiva dalam satu periode sebanyak 0,3 kali. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut

Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri sebanyak 2 kali.

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) menunjukkan pengukuran *Profit Margin on Sales* = $\text{Gross Profit} : \text{Sales} = 462.289 : 1.954.520 = 0,236$ (23,65%) Artinya margin laba atas penjualan sebesar 23,65 %. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri sebesar 30%. Pengukuran *Net Profit Margin* = $\text{Earning After Interest and Tax} : \text{Sales} = 120.669 : 1.954.520 = 0,0617$ (6,17%) Artinya pendapatan bersih perusahaan atas penjualan sebesar 6,17 %. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri sebesar 20%. Pengukuran *Return on Investment (ROI)* = $\text{Earning After Interest and Tax} : \text{Total Assets} = 120.669 : 6.470.959 = 0,0186$ (1,86%) Artinya rasio yang menunjukkan hasil pengembalian investasi sebesar 1,86%. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri sebesar 30%. Pengukuran *Return on Equity (ROE)* = $\text{Earning After Interest and Tax} : \text{Equity} = 120.669 : 3.888.643 = 0,031$ (3,1%) Artinya hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri sebesar 3,1%.—Mengacu pada

hasil pengukuran rasio, rata-rata standar industri sebesar 40% [Kasmir, 2011].

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan masing-masing dari rasio-rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Solvabilitas (*Leverage Ratio*), Aktivitas (*Activity Ratio*) dan Profitabilitas (*Profitability Ratio*) berikut simpulan hasil pengukuran.

Likuiditas (*Liquidity Ratio*), *Current Ratio* = 1,516 (151,64%) . Artinya setiap Rp. 1,00 besarnya hutang lancar dijamin atau di tanggung oleh Rp 1,516 dari besarnya nilai aktiva lancar. Rasio menunjukkan jumlah aktiva lancar 1,516 kali lebih tinggi dari jumlah hutang lancar. Indikator ini menunjukkan semakin terjaminnya pembayaran hutang-hutang perusahaan kepada kreditur. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri 2 kali.. *Quick Ratio* = 1,423 (142,32 %) Artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva selain persediaan (*inventory*) sebesar Rp. 1,423. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri 1,5 kali.. *Cash Ratio* = 1,038 (103,84%). Artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh kas dan surat-surat berharga sebesar 1,038 atau 103,84% Rasio menun-

jukan kondisi cash ratio berada diatas rata-rata standar industri. *Cash Turnover Ratio* = 3,315 (331,5%) Artinya tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya- biaya yang berkaitan dengan penjualan sebesar 331,5% Rasio menunjukan kondisi tersebut berada diatas rata-rata standar industri. *Inventory to Net Working Capital* = 0,180 Artinya perbandingan antara persediaan dan modal kerja perusahaan sebesar 18,05 %. Rasio menunjukan kondisi tersebut berada diatas rata-rata standar industri.

Solvabilitas (*Leverage Ratio*), *Debt to Asset Ratio* = 0,399 (39,9%) Artinya besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang adalah sebesar 39,9%. Rasio menunjukan besaran pendanaan aktiva yang didanai dari hutang senilai 39,9% melewati batas aman pinjaman dari nilai rata-rata standar industri yang mematok limit 35%. *Debt to Equity Ratio* = 0,664 (66,40%) Artinya besarnya modal yang dibiayai utang adalah sebesar 66,40%. Rasio menunjukan besaran ekuitas yang didanai dari hutang senilai 66,40% masih berada dalam batas aman rata-rata standar industri yang mematok limit 90%. *Long Term Debt to Equity Ratio* = 0,370 Artinya besarnya modal yang dibiayai utang jangka panjang

adalah sebesar 0,370 (37,04%) Rasio batas aman dari rata rata standar industri 10 kali.

Aktivitas (*Activity Ratio*), *Inventory Turnover* = 18,36 atau 18 kali Artinya perputaran persediaan dalam satu periode sebanyak 18 kali. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri 20 kali. *Days of Inventory* = Jumlah hari dalam 1 tahun : *Inventory Turnover* = $365 : 18,36 = 19,88$ atau 20 hari Artinya jumlah hari untuk rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang sebanyak 20 hari. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri 19 hari. *Working Capital Turnover* = 1,128 Artinya perputaran modal kerja dalam satu periode sebanyak 1,128 kali. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri sebesar 6 kali perputaran. *Fixed Assets Turnover* = 0,412 atau 0, 412 Artinya perputaran aktiva tetap dalam satu periode sebanyak 0, 412 kali. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri sebanyak 5 kali. *Total Assets Turnover* = 0,302 atau 0,3 kali. Artinya perputaran Total Aktiva dalam satu periode sebanyak 0,3 kali. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut

Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri sebanyak 2 kali.

Profitabilitas (*Profitability Ratio*), *Profit Margin on Sales* = 0,236 (23,65%) Artinya margin laba atas penjualan sebesar 23,65 %. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri sebesar 30%. *Net Profit Margin* = 0,0617 (6,17%) Artinya pendapatan bersih perusahaan atas penjualan sebesar 6,17 %. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri sebesar 20%. *Return on Investment (ROI)* = 0,0186 (1,86%) Artinya rasio yang menunjukkan hasil pengembalian investasi sebesar 1,86%. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2011], rata-rata standar industri sebesar 30%. *Return on Equity (ROE)* = 0,031 (3,1%) Artinya hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri sebesar 3,1%.-Mengacu pada hasil pengukuran rasio, rata-rata standar industri sebesar 40% [Kasmir, 2011].

Demikianlah hasil temuan analisis melalui perhitungan rasio keuangan perusahaan yang diharapkan dapat memiliki manfaat guna menopang pengukuran kinerja keuangan untuk memberikan kontribusi daya perusahaan kedepannya dengan memaksimalkan potensi

dan kelebihan yang nampak serta menutupi semua celah kelemahan yang masih ada terutama pada saat pandemi covid 19 seperti saat ini yang mana banyak aktifitas usaha menjadi lebih terbatas dari biasanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty. 2005. Analisis Laporan Keuangan, Kedua. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. 256 p.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. Standar Akuntansi Keuangan Per 1 April 2002. Jakarta: PT Salemba Emban Patria. C2 p.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan, 1e. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 104-245 p.
- Munawir. 2014. Analisa Laporan Keuangan, 4e. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta. 345 p.
- PT. Adaro Energy Tbk. 2018. EMIS Store.
- PT Bursa Efek Indonesia. 2020. Laporan Keuangan dan Tahunan. PT Adaro Energy Tbk (ADRO)
- Salim FS dan AS. 2016. Kinerja Keuangan dan Kondisi Ekonomi Makro Terhadap Pengembalian Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014. J. Adm. Kant. Bina Insa. 4: 47-67.

YAYASAN AKRAB PEKANBARU

Jurnal AKRAB JUARA

Volume 6 Nomor 1 Edisi Februari 2021 (42-59)

Simangunsong A.O. 1996. Dasar-Dasar Akuntansi Keuangan. Jakarta: PT Dharma Karsa Utama. 24 p.

Vidada IA. 2018. Mengukur Kinerja Keuangan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) Melalui Perhitungan Rasio. J. Adm. Kant. Bina Insa. 6: 143–152.